

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan- perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2009. Sumber objek penelitian diperoleh dari data sekunder berupa *Annual Report* selama periode 2007-2009 yang terdapat pada situs resmi www.idx.co.id

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel (Arikunto 2008 : 24)

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Hasan (2008, 227), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Indikator integritas laporan keuangan yang digunakan adalah dengan menggunakan Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's

Q. Metode perhitungan dengan cara tersebut ini telah dilakukan oleh Dra. Lailatul Amanah, M.Si. Al. (2006) dan Wien Ika Permanasari (2010). Nilai perusahaan diperoleh dari analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari segi perubahan harga saham.

a. Definisi Konseptual

Nilai perusahaan adalah nilai dari semua struktur komponen keuangan dari sebuah perusahaan, bagi perusahaan yang *go public* hal tersebut bisa menggambarkan melalui nilai pasar saham perusahaannya, semakin tinggi harga saham semakin tinggi juga nilai perusahaan.

b. Definisi Operasional

nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q. Metode perhitungan dengan cara tersebut telah dilakukan oleh Dra. Lailatul Amanah, M.Si. Al. (2006) dan Wien Ika Permanasari (2010). Berikut adalah formula perhitungan Tobin's Q

$$\text{Tobin's Q} = (\text{MBV} + \text{LBV}) / (\text{EBV} + \text{LBV})$$

Keterangan:

MBV = Market book value

EBV = Equity Book Value

LBV = Liabilities book value

3.3.2 Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Hasan (2008, 227), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya

disimbolkan dengan X. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 Kebijakan Dividen

a) Definisi Konseptual

Kebijakan dividen menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi kembali perusahaan. Dapat dilihat dari *dividen per share* dan *Earning per Share* dari perusahaan tersebut.

b) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio* atau DPR). DPR merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham, dan secara sistematis dirumuskan sebagai berikut (Warsono, 2003:27)

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \left[\frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}} \right] \times 100\%$$

3.3.2.2 Capital Expenditure

a) Definisi Konseptual

Pengeluaran modal atau alokasi dana untuk investasi pada aktiva tetap, sehingga dapat dilihat tingkat investasi sebuah perusahaan pada aktiva tetapnya.

b) Definisi Operasional

Untuk menentukan ukuran dari *capital expenditure* digunakan formula *capital expenditure ratio* dengan melihat selisih dari *net fixed asset* tahun sekarang dengan *net fixed asset* tahun sebelumnya dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Capital expenditure ratio} : \left[\frac{\text{Net Fixed Aseet t} - \text{Net Fixed Aseet t-1}}{\text{Net Fixed Aseet t}} \right] \times 100\%$$

3.3.2.3 Corporate social responsibility

a) Definisi Konseptual

Csr merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial dari sebuah perusahaan yang dipaparkan secara transparan dalam laporan tahunan perusahaan tersebut, bisa berupa program dan event yang mengangkat isu sosial dan lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut selama satu tahun periode akuntansi.

b) Definisi Operasional

Pengukuran menggunakan index GRI teedapat 6 kategori kelompok yang terdiri dari lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Dari ketegoti penglompokan tersebut terdapat 79 item jenis pengungkapan, untuk setiap perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial dan

lingkungannya diberi skor 1 sehingga skor maksimal yang mungkin diperoleh adalah 79, dengan formula sebagai berikut :

$$n(\text{CSR}) = \frac{\text{Jumlah total pengungkapan CSR}}{\text{skor maksimal}}$$

keterangan :

$n(\text{CSR})$ = Skor pengungkapan *corporate social responsibility*

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membuat suatu daftar (*checklist*) pengungkapan sosial. Selain itu juga dengan metode studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari data sekunder berupa Laporan Tahunan Perusahaan / laporan keuangan dari situs BEI yaitu www.idx.co.id

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Hasan, 2008: 12). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan LQ – 45 yang *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2009.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut (Hasan, 2008: 12). Pada penelitian ini proses penentuan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling guna untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang peneliti inginkan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

1. Perusahaan yang pernah tercatat sebagai Indeks LQ45 di BEI pada tahun 2007-2009.
2. Terdaftar di BEI sebelum Desember 2007.
3. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit berturut-turut (2007–2009)
4. Laporan keuangan tahunan perusahaan memiliki pengungkapan lengkap (full disclosure) pada tahun 2007-2009,
5. Perusahaan yang menerbitkan dividen tahunan secara berturut – turut terhitung dari tahun 2007 – 2009
6. Memenuhi kriteria kelengkapan data yang relevan dan terkait dengan variabel – variabel yang ingin diteliti oleh peneliti.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar.

Data yang diteliti dikelompokkan menjadi empat yaitu *Capital Expenditure*, Kebijakan Dividen, *Corporate Social Responsibility*, dan Nilai Perusahaan.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu model regresi variable bebas dan variable terikat didistribusikan secara normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data dapat dilihat melalui grafik normal *p-p plot*. Data dikatakan normal apabila titik – titik yang terbentuk disekitar garis lurus penyebarannya tidak menjauhi garis lurus tersebut (Santoso dalam Susetyo, 2008:24)

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel independent dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Ghozali, 2011 : 91). Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $tolerance < 0,10$ atau sama dengan

nilai VIF > 10 . Jika *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 mengindikasikan terjadi multikolonieritas

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali dalam Permanasari 2010). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (di), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.

4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara $(4-d_u)$ dan (d_l) , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh *Capital Expenditure*, kebijakan dividen, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 KD + \beta_2 CE + \beta_3 CSR + e$$

Ket :

Y: Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

KD : Kebijakan Dividen

CE : *Capital Expenditure*

CSR : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

e = Error Term

Analisis regresi yang dilakukan tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut pengujian statistik yang dilakukan :

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

H₀ diterima jika F hitung < t tabel ($\alpha = 5\%$)

H_a ditolak jika F hitung > t tabel ($\alpha = 5\%$)

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien t regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika t hitung koefisien regresi lebih kecil dari t tabel, maka variabel independen secara individu tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis ditolak. Sebaliknya jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis diterima. (Ghozali, 2007).

H₀ diterima jika t hitung < t tabel ($\alpha = 5\%$)

H_a ditolak jika t hitung > t tabel ($\alpha = 5\%$)

3. Koefisien Determinasi (R²)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh

variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. (Ghozali, 2007 dalam Yosua Rinldy 2001 : 86).